

**ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS DENGAN FOKUS INTERVENSI PIJAT
OKSITOSIN TERHADAP PROSES LAKTASI
DI PUSKESMAS PURWODADI 1**

Oleh

Dewi Andriani Putri¹⁾, Nurul Kodiyah²⁾, Dhiyan Nany Wigati³⁾

¹⁾ Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas An Nuur, Email : dewiandrianiputri7@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, Email : nurulkodiyah@gmail.com

³⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, Email : dhiyanwigati@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Postpartum adalah periode 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. Serupa dengan pra-kehamilan, organ reproduksi akan mengalami perubahan bertahap. 60% morbiditas ibu terjadi pada masa nifas. Statistik ini menjelaskan jumlah kematian postpartum. (Handayani, 2021). Pijat oksitosin merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah produksi ASI yang tidak merata. Pijat oksitosin adalah jenis pijatan yang dilakukan disepanjang tulang belakang (vertebrata) sampai ke tulang rusuk kelima atau keenam. Pijatan ini bertujuan untuk meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin yang dikeluarkan setelah melahirkan. Pijat oksitosin memiliki sejumlah manfaat, antara lain memberikan rasa nyaman pada ibu dan merangsang refleks oksitosin.

Metode : Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan peneliti studi kasus. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu nifas.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan diagnosa pada Ny.G adalah ASI tidak lancar. Evaluasi pelaksanaan pijat oksitosin pada kasus Ny.G dengan ASI tidak lancar terdapat bahwa ASI sudah keluar lancar.

Kesimpulan : Masalah ASI tidak lancar Ny.G sudah teratasi.

Kata kunci : ASI tidak lancar, pijat oksitosin.

**MIDWIFERY CARE FOR POSTPARTUM MOTHERS WITH
OXYTOCIN MASSAGE INTERVENTION FOCUS ON LACTATION
PROSES AT PURWODADI PUBLIC HEALTH CENTER 1**

By :

Dewi Andriani Putri ¹⁾, Nurul Kodiyah ²⁾, Dhiyan Nany Wigati ³⁾

¹⁾ Student DIII of Midwifery Universitas An Nuur, Email : dewiandrianiputri7@gmail.com

²⁾ Teaching Staff Universitas An Nuur, Email : nurulkodiyah@gmail.com

³⁾ Teaching Staff Universitas An Nuur, Email : dhiyanwigati@gmail.com

ABSTRACT

Background; *Postpartum is the period of 6 weeks or 42 days after delivery. Similar to pre-pregnancy, the reproductive organs will undergo gradual changes. 60% of maternal morbidity occurs during the puerperium. These statistics explain the number of postpartum deaths. (Handayani, 2021). Oxytocin massage is one approach that can be used to overcome the problem of uneven milk production. Oxytocin massage is a type of massage performed along the spine (vertebrates) to the fifth or sixth rib. This massage aims to increase the hormones prolactin and oxytocin released after childbirth. Oxytocin massage has a number of benefits, including providing comfort to the mother and stimulating the oxytocin reflex.*

Method; *The research design that the researcher uses is a case study research design. This type of descriptive case study research uses participatory observation method. The subjects in this study were postpartum mothers.*

Result; *The results of the study showed that the diagnosis in Mrs. G was that breast milk was not smooth. Evaluation of the implementation of oxytocin massage in the case of Mrs. G with non-fluent breast milk, it was found that the milk had come out smoothly.*

Conclusion; *The problem of breastfeeding is not smooth, Mrs. G has been resolved.*

Keyword: *Breast milk is not smooth, oxytocin massage*

PENDAHULUAN

Postpartum adalah periode 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. Serupa dengan pra- kehamilan, organ reproduksi akan mengalami perubahan bertahap. 60% morbiditas ibu terjadi pada masa nifas. Statistik ini menjelaskan jumlah kematian postpartum. (Handayani, 2021).

Menurut data *World Health Organisation*(WHO) 2015, hingga 79% morbiditas ibu disebabkan oleh komplikasi selama persalinan atau persalinan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2019), cakupan nasional bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 67,7%, persentase pencapaiannya sebesar 73,8%, dan persentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 70,3%, sedangkan proporsi bayi yang tidak menyusui adalah 20,5%.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Persentase ibu yang tercakup dalam pelayanan nifas yang diberikan oleh tenaga kesehatan terus meningkat selama lima tahun terakhir, yaitu dari 81,08% pada tahun 2013 menjadi 90,88% pada tahun 2019. Jumlah ibu yang berobat karena kesakitan nifas diperkirakan mencapai 42,64% pada 2019, naik dari 17,9% pada 2013. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Berdasarkan temuan Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

tahun 2017, sulit untuk menghitung jumlah ibu disetiap kabupaten atau kota karena tingginya jumlah kelahiran hidup, dan masih ada kemungkinan lebih banyak ibu yang akan datang untuk melaporkan diri mereka sendiri. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Menurut penelitian terdahulu, Salah satu hal yang dilakukan bidan untuk memberikan asuhan dasar hingga lanjutan adalah pijat dengan oksitosin. Setelah melahirkan, bidan memberikan dukungan dan kenyamanan ibu, seperti pijat oksitosin, sehingga ibu merasa percaya diri dan tidak cemas. Ini membantu ibu menghasilkan lebih banyak ASI. Selain itu juga membantu ibu dan keluarga belajar lebih banyak tentang cara meningkatkan produksi ASI dan mengajarkan suami atau anggota keluarga cara memijat oksitosin sesuai standar dan prosedur.

Menurut Marni (2014), setelah melahirkan, otot-otot yang menopang dasar panggul menjadi kendur akibat diregangkan dalam jangka waktu yang lama selama kehamilan atau persalinan. Ini karena dinding panggul terus- menerus tegang, dan ada kemungkinan jalan lahir rusak.

Perawatan nifas adalah perawatan yang diberikan kepada ibu yang sedang menjalani masa nifas atau yang baru saja melahirkan untuk memfasilitasi pemulihan organ reproduksi ke fungsi normalnya. Hal

ini untuk memberikan perawatan dan fasilitas sehingga pemulihan psikologis dan fisik yang alami dapat terjadi. Ini adalah tugas organisasi. Masa nifas adalah waktu yang penting bagi ibu baru untuk fokus pada pemulihan kesehatan dan kebugaran mereka setelah melahirkan anak-anak mereka. Perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan antara lain pelunakan dan kelenturan ligamen, peregangan otot, rahim yang lebih besar, perubahan postur tubuh akibat pergeseran berat badan, dan perkembangan bendungan pada tungkai bawah (Yulia, 2018).

Berdasarkan Penelitian Wellenborn (2017), masa setelah melahirkan merupakan masa yang sangat penting bagi seorang ibu. Jika seorang ibu tidak siap untuk saat ini secara fisik, emosional, mental, dan spiritual, dia akan mengalami masalah laktasi. Tingkat perdarahan yang tinggi sebesar 32% disebabkan oleh masalah dengan involusi.

Nifas merupakan puncak kelelahan fisik seorang ibu setelah menjalani proses kehamilan yang panjang dan proses persalinan yang melelahkan. Kelelahan dan keletihan biasanya disebabkan oleh nyeri yang dirasakan ibu pada tubuh mulai dari ujung kaki sampai ujung kepala karena proses persalinan. Nyeri akibat persalinan biasanya tidak dirasakan saat proses persalinan dan baru akan dirasakan setelah selesai proses melahirkan. Keletihan fisik

dan menyebabkan ibu merasakan stress sehingga proses laktasi tidak berjalan optimal. Keletihan juga berpengaruh terhadap aktivitas ibu sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi proses involusi (Ambarwati, 2019).

Mobilisasi, nutrisi, laktasi, serta variabel lingkungan, budaya, dan familial termasuk dalam daftar faktor kegagalan laktasi. Senam pascapersalinan, pijat oksitosin, dan *posnatal massase* hanyalah beberapaterapi yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa prosedur dilakukan dengan sukses. (Wahyuni dan Latifah, 2016). Permasalahan laktasi maka ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu nifas ditatalaksanakan dengan baik. Terdapat beberapa cara untuk mengatasi rasa nyeri pada ibu nifas memberi kompres hangat pada bagian tubuh ibu yang terasa nyeri, mendapat pijatan, melakukan teknik relaksasi (Nugroho, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan terdapat 20.110 ibu nifas salah satu ibu nifas tertinggi berada di Puskesmas Purwodadi I. Data mengenai pijat oksitosin terhadap proses involusi dan laktasi masalah ibu nifas dan penatalaksanaannya tidak ditemukan di DKK, tempat dilakukan penelitian yaitu di Puskesmas Purwodadi I, peneliti tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yang berjudul "Asuhan kebidanan pada ibu nifas

dengan fokus intervensi pijat oksitosin terhadap proses involusi dan laktasi”.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu nifas usia 23 tahun dengan jumlah pasien 1 responden ibu nifas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengkajian varney seperti pengkajian data, diagnosa potensial, kebutuhan tindakan segera, rencana asuhan kebidanan, implementasi asuhan kebidanan, evaluasi hasil asuhan kebidanan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pijat oksitosin, sebelum dilakukan intervensi ibu terlebih dahulu diberikan bimbingan. Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari dengan frekuensi kapan pun ibu mau selama 15 menit.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan selama 3 hari menunjukkan diagnosa pada Ny. G dengan pijat oksitosin terjadi perubahan yang dari ASI tidak lancar menjadi ASI lancar. Hasil pelaksanaan pijat oksitosin pada kasus Ny. G dengan pemberian pijat oksitosin ASI keluar lancar.

Pelaksanaan pijat oksitosin pada kasus Ny. G dengan pijat oksitosin dilakukan pemijatan selama 3 hari dengan frekuensi kapan pun ibu mau selama 15 menit atau sampai ibu benar-benar nyaman. Hasil dari kajian ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu post partum merupakan perbandingan secara lansdung dapat mempercepat dan memperbanyak ASI, kebutuhan pemberian pijat oksitosin agar ASI keluar lancar.

Salah satu manfaat pijat oksitosin yaitu untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex, memberi kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi simbanan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI (Roesli, 2019). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wulandari (2014) bahwa pijat oksitosin dapat mempercepat asi keluar lancar pada ibu nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 hari setelah melakukan pijat oksitosin yang dilakukan kapanpun ibu mau selama 15 menit atau sampai ibu benar-benar nyaman pijat oksitosin dapat membantu pengeluaran ASI lancar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pijat oksitosin bermanfaat untuk pengeluaran ASI lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E, R. Wulandari, D. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 3511351(24), 61 <http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2020/09/profil-jateng-tahun-2019.pdf>
- Dinkes Jateng. 2019. Profil Provinsi Jawa Tengah tahun 2012. Kementerian Kesehatan.
- Handayani, S. Wulandari, R., S. 2019. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Goryen
- Marni. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugroho, dkk. 2014. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli , U. 2019 *Manfaat ASI Dan Menyusui, Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*
- WHO (World Health Organization). 2015. "Angka ibu nifas ." *Angka Kesakitan ibu nifas* 53(9):1689–99.
- Wellenbron, P. 2017. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI*.
- Wulandari, dkk. 2014. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolestrium pada Ibu*.
- Yulia, I. (2018). Pijat Oksitosin Ibu Menyusui Pada Masa Post Partum. InEprint.Poltekkesjogja.AC.Id. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2120/1/KTI INTAN PUJA YULIA PDF.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2120/1/KTI%20INTAN%20PUJA%20YULIA%20PDF.pdf)